

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLIPBOOK PADA SISWA KELAS I SD NEGERI

Suci Rahmawati Dumbela¹, Rusmin Husain², Wiwy Triyanty Pulukadang³, Rustam I
Husain⁴, Fidyawati Monoarfa⁵

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: sucidumbela2912@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo, melalui penggunaan media pembelajaran flipbook. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa dari 19 siswa, hanya 4 siswa (21%) yang menunjukkan kemampuan membaca awal, sementara 15 siswa (79%) belum menguasai keterampilan tersebut. Pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu membaca meningkat menjadi 6 orang (32%). Pada pertemuan kedua siklus I, meningkat lagi menjadi 10 siswa (53%). Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama terdapat 13 siswa (68%) yang mampu membaca dengan baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16 siswa (84%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Flipbook

ABSTRACT

The research question addressed in this research was: Can beginning reading skills in first-grade students of SDN 2 Telaga, Gorontalo Regency, be improved through the use of flipbook media? This research aims to improve beginning reading skills using flipbook media for the first-grade students at SDN 2 Telaga. This research was classroom action research. Data were collected through tests, observations, and documentation. Initial observation revealed that out of 19 students, 15 students (79%) demonstrated poor beginning reading skills. Improvement was observed over the implementation of classroom actions through two meetings in Cycle I and two meetings in Cycle II. In the first meeting of Cycle I, only 6 out of 19 students (32%) showed improvement in beginning reading. In the second meeting of Cycle I, this number increased to 10 students (53%). In the first meeting of Cycle II, 13 students (68%) showed improvement, and by the second meeting of Cycle II, 16 students (84%) had achieved good and accurate beginning reading skills. The findings indicate that the use of flipbook media significantly enhances beginning reading abilities in first-grade students at SDN 2 Telaga, Gorontalo Regency.

Keywords: Beginnings Reading Ability, Flipbook Media

PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Di Indonesia, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa pengantar resmi dalam lembaga pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran, bahasa menjadi sarana utama untuk menyampaikan materi secara lisan maupun

tulisan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting, dan guru memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar terampil dalam berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang biasanya dikuasai sebelum anak memasuki pendidikan formal, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperkenalkan secara sistematis saat memasuki jenjang sekolah dasar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat krusial bagi siswa kelas awal adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca merupakan aktivitas melafalkan atau mengeja tulisan, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menurut Ningrum et al. (2025), membaca permulaan merupakan tahapan awal proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah SD yang menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan membaca tingkat lanjut. Abbas (2006) menyebutkan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah membina dasar mekanisme membaca, membantu siswa memahami serta menyuarakan kalimat sederhana dengan intonasi wajar, dan membaca dengan lancar serta tepat. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan memerlukan perhatian dan strategi khusus agar siswa dapat membaca secara efektif sejak dini.

Namun pada kenyataannya, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 02 Telaga, Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong sangat rendah. Dari 19 siswa di kelas tersebut, hanya 4 siswa yang mampu membaca, sedangkan 15 lainnya belum mengenal huruf dengan baik, belum bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata. Guru juga masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru, bukan siswa, sehingga kurang merangsang keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain kurangnya perhatian orang tua di rumah, rendahnya minat baca, serta media pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar dan mempermudah pemahaman siswa terhadap huruf dan kata. Salah satu media yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media flipbook. Media flipbook merupakan media visual berupa lembaran-lembaran bergambar yang disusun menyerupai kalender dan dapat menampilkan kombinasi teks dan gambar secara menarik. Husnul (2024) menjelaskan bahwa flipbook merupakan media sederhana namun bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosakata siswa melalui perpaduan kata dan gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti gambar hewan, benda, dan buah-buahan. Media ini dinilai efektif karena dapat merangsang daya pikir visual siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 02 Telaga melalui penggunaan media pembelajaran flipbook. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam pembelajaran membaca di kelas awal, serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Telaga melalui penerapan media flipbook. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 19 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran dan media flipbook, sedangkan pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran langsung di kelas. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa, serta mengukur keterlibatan dan respons siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes membaca permulaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan media flipbook. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai kategori "mampu membaca permulaan". Penelitian dinyatakan berhasil jika minimal 75% siswa mencapai indikator ketuntasan belajar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan nyata di kelas, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam membaca. Yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan pengalokasian waktu 2x35 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian ini mengacupada prosedur penelitian yaitu meliputi persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

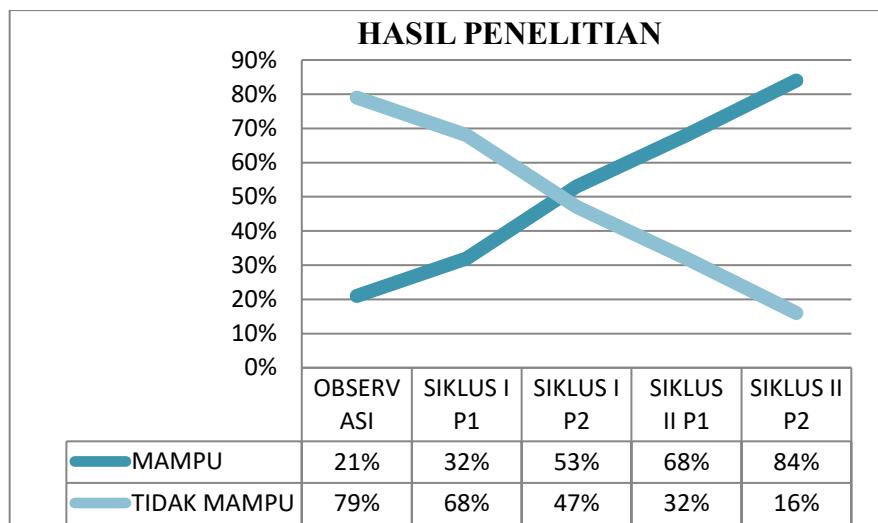
Hasil

Pada observasi awal dikelas I terdapat beberapa siswa yang kemampuan membaca permulaan masih sangat rendah, yaitu dari 19 orang siswa yang mampu hanya 4 orang atau 21% sedangkan yang tidak mampu sebanyak 15 orang atau 88%. Kemudian pada tahap siklus I pertemuan 1 hanya 6 orang siswa atau 32% yang mampu atau memiliki nilai yang baik dan masih 13 orang siswa atau 68% yang belum mampu. Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak hanya 10 orang siswa atau 53% yang mampu atau memiliki nilai yang baik dan masih 9 orang siswa atau 47% yang belum mampu. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebanyak 13 orang siswa atau 68% yang mampu atau memiliki nilai yang baik dan masih 6 orang siswa atau 32% yang belum mampu. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebanyak 16 orang siswa atau 84% yang sudah mampu dalam membaca dan terdapat 3 orang siswa atau 16% yang belum mampu dalam membaca.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan

NO.	Nama Bagian	Mampu	Tidak Mampu
1.	Siklus I Pertemuan 1	32%	68%
2.	Siklus I Pertemuan 2	53%	47%
3.	Siklus II Pertemuan 1	68%	32%
5.	Siklus II Pertemuan 2	84%	16%

Tabel 1 menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 hanya 6 orang siswa yang termasuk kategori mampu sedangkan 13 orang siswa lainnya dikategorikan tidak mampu. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 10 orang siswa yang termasuk kategori mampu sedangkan 9 orang siswa lainnya dikategorikan tidak mampu, selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebanyak 13 orang siswa yang termasuk kategori mampu sedangkan 6 orang siswa lainnya dikategorikan tidak mampu. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebanyak 16 orang siswa yang termasuk kategori mampu sedangkan 3 orang siswa lainnya dikategorikan tidak mampu.



Gambar 1. Diagram Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil diagram diatas, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas selama dua siklus, maka peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan target capaian keberhasilan yang disesuaikan dengan perolehan siswa kelas I. Pada observasi awal memperoleh persentase 21% kategori mampu, kemudian pada tahap siklus I pertemuan 1 memiliki persentase 32% kategori mampu, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 53% kategori mampu. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebanyak 68% kategori mampu, kemudian pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebanyak 84% kategori mampu.



Gambar 2. Proses Kemampuan Membaca Menggunakan Media *Flipbook*

Media pembelajaran berperan penting untuk membantu siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat dengan mudah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, begitu pula dengan siswa mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya kelas I, sebagai langkah awal dalam pengembangan literasi secara menyeluruh. Membaca bukan hanya sebatas melaftalkan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna dari simbol-simbol tulisan. Proses ini sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Menurut Rahman & Haryanto (2014), pembelajaran membaca permulaan hendaknya dikembangkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, agar siswa tidak merasa terbebani atau tertekan.

Hasil observasi awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I SDN 2 Telaga belum mampu membaca secara mandiri. Dari 19 siswa, hanya 4 siswa (21%) yang menunjukkan kemampuan membaca dasar, sedangkan 15 lainnya masih kesulitan mengenal huruf, mengeja suku kata, maupun membaca kalimat sederhana. Masalah ini menunjukkan perlunya intervensi pedagogis yang tepat, baik dari sisi metode, strategi, maupun media pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan tersebut adalah penggunaan metode ceramah yang masih dominan, serta keterbatasan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Media yang menarik dan relevan akan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Fadilah et al. (2023) menekankan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperkuat proses komunikasi edukatif antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini, dipilih media flipbook karena memiliki keunggulan dalam menyajikan materi bacaan secara visual dan interaktif.

Flipbook adalah media bergambar yang menyerupai kalender kecil, yang berisi kombinasi antara teks dan gambar. Desainnya yang minimalis namun menarik, memungkinkan siswa mengakses informasi secara visual dan tekstual sekaligus. Menurut Khusna et al. (2024), media flipbook dapat digunakan secara individu maupun kelompok kecil, sangat cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena mempermudah siswa mengenal huruf dan suku kata melalui ilustrasi yang konkret. Flipbook tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan minat belajar dan membantu mengembangkan imajinasi siswa melalui visualisasi.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini cukup signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu membaca meningkat menjadi 6 orang (32%), kemudian meningkat menjadi 10 orang (53%) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih tajam; 13 siswa (68%) mampu membaca pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 16 siswa (84%) pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media flipbook memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran membaca di kelas awal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didaktik (2024), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media flipbook dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Yonenda & Sopandi (2025) juga menemukan bahwa siswa tunagrahita ringan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dengan flipbook digital. Selain

itu, Pendas (2025) menegaskan bahwa flipbook interaktif seperti *Flippykata* sangat efektif digunakan oleh anak-anak dengan kesulitan belajar (slow learner), karena dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap teks bacaan.

Dalam konteks pembelajaran daring sekalipun, penggunaan flipbook tetap relevan dan efektif. Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Malang (2025) membuktikan bahwa flipbook digital dapat meningkatkan literasi membaca siswa selama pembelajaran jarak jauh. Demikian pula, Unnes Journal of Learning Innovation (2024) melaporkan bahwa pengembangan media flipbook pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini tidak hanya ditandai oleh capaian nilai siswa, tetapi juga oleh perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif bertanya, dan berani mencoba membaca secara mandiri. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan bantuan media yang visual dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa media flipbook tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung efisiensi kinerja guru di kelas.

Peran guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran menjadi sangat krusial. Sebagaimana disampaikan oleh Meliyawati (2023), pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, flipbook berhasil memenuhi kriteria sebagai media yang sederhana, menarik, mudah digunakan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meningkatnya kemampuan membaca siswa juga dapat dihubungkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan siswa di kelas menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Shoffan (2021), bahwa media yang efektif akan membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan melalui media flipbook terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa kelas I. Keterpaduan antara gambar dan teks dalam media ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mempercepat proses pengenalan kosakata dasar. Oleh karena itu, media flipbook dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang layak digunakan secara luas di tingkat sekolah dasar, terutama untuk keterampilan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flipbook memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 2 Telaga. Proses pembelajaran yang dirancang dalam dua siklus menunjukkan peningkatan konsisten dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Pada tahap awal, mayoritas siswa belum mampu membaca dengan baik, namun setelah dilakukan tindakan pembelajaran berbasis media flipbook, kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap dan mencapai 84% pada pertemuan terakhir.

Media flipbook yang menggabungkan teks dan gambar terbukti mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman huruf dan kata, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Penerapan media ini juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kontekstual bagi siswa kelas awal. Oleh karena itu, penggunaan media flipbook dapat

direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif, khususnya di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Husnul, R. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun menggunakan media flipbook. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 677–691. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.638>
- Khusna, M., Fatih, M., & Alfi, C. (2024). Pengembangan media flipbook berbasis augmented reality materi keragaman budaya untuk meningkatkan self-efficacy siswa kelas IV. *Jurnal Persada*, 3(3), 176–181.
- Meliyawati. (2023). *Media pembelajaran bahasa*. Deepublish Digital.
- Ningrum, C., Pulukadang, W., Monoarfa, F., Husain, R., & Katili, S. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media roda putar pada siswa kelas I SD Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–23.
- Pagarra, H., & Syawaludin, D. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 130–138. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Shoffan, D. (2021). *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi*. Agrapana Media.
- Tim Redaksi Didaktik. (2024). Efektivitas model problem based learning berbantuan media flipbook untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 324–328. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4018>
- Yonenda, J. Y., & Sopandi, A. A. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media flipbook digital bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 13(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/133446>
- Tim Redaksi Pendas. (2025). Media flipbook interaktif “Flippykata” efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak slow learner. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25484>
- Universitas Muhammadiyah Malang. (2025). Penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD secara daring. *JP2SD (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sekolah Dasar)*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/19837>
- Tim Redaksi Unnes Journal of Learning Innovation. (2024). Pengembangan media pembelajaran flipbook untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. *Unnes Journal of Learning Innovation*, 9(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jli/article/view/68004>

